PANDUAN PENGGUNAAN APLIKASI GUI R: ARIMA MODELING FOR ACTIVE CASES OF COVID-19 IN INDONESIA



Disusun Oleh: Ali Mahmudan

DEPARTEMEN STATISTIKA
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2022

Deskripsi Aplikasi

Aplikasi GUI-R: "ARIMA Modeling for Active Cases of COVID-19 in Indonesia" merupakan sebuah aplikasi GUI-R yang digunakan untuk melakukan pemodelan dari jumlah kasus aktif COVID-19 di Indonesia yaitu di tingkat Nasional, Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam aplikasi ini adalah metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). GUI-R ini dilengkapi dengan pemilihan pembagian data sampel *training* dan *testing* serta dilengkapi uji asumsi terhadap data dan residual hasil pemodelan. Selain itu, aplikasi ini juga dilengapi dengan evaluasi kinerja data *testing* untuk penentuan model terbaiknya.

Langkah-Langkah Penggunaan Aplikasi

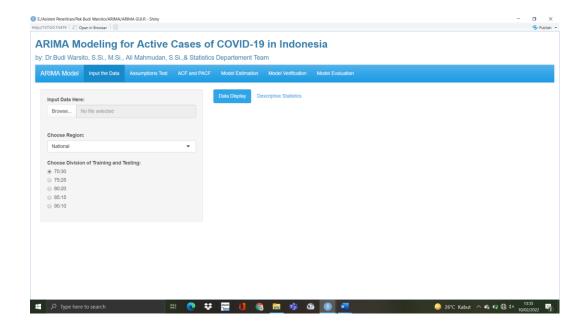
1. Buka aplikasi R-GUI lalu jalankan aplikasi tersebut.

```
Active Cases 04/02/2022 19:58 Text Document 19 KB
ARIMA GUI 10/02/2022 13:05 R File 49 KB
COVID-19 di Indonesia @kawalcovid19 (1) 27/01/2022 10:53 Microsoft Excel W... 12.700 KB
```

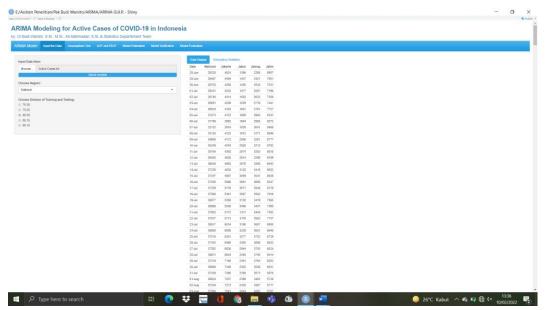
2. Jalankan aplikasi tersebut dengan cara klik 'Run App'.

```
syntax ARIMA.R × ARIMA GUI.R × Spline Truncated GUI.R × Statistika Deskriptif.R ×
     a 🔒 🔍 🎢 • 🖺
                                                                                  Run App
    1 #model ARIMA kasus aktif covid-19 jateng
      library(shiny)
       library(shinythemes)
       library(timeSeries) #convert to time series
       library(tseries) #ADF
       library(MASS) #visualisasi boxcox
      library(car) #boxcox transform
library(FitAR) #Ljung Box test
   10
      library(lmtest)
   11
   12 #membuat UI
   13
14
      h4("by: Dr.Budi Warsito, S.Si., M.Si., Ali Mahmudan, S.Si.,& Statist navbarPage("ARIMA Model",
   15
   17
                                          tabPanel("Input the Data",
   18
                                                   sidebarLayout(
                                                     sidebarPanel(
   19
                                                       fileInput("input", "Input Data Here: ", accept =
```

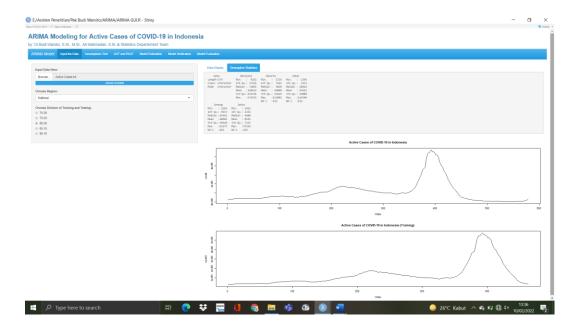
3. Berikut merupakan tampilan awal dari aplikasi R-GUI-nya.



4. Lakukan *input* data dengan cara klik '**Browse**' pada panel '**Input the Data**'. Setelah data terinput maka akan muncul tabel tampilan data sebagai berikut:



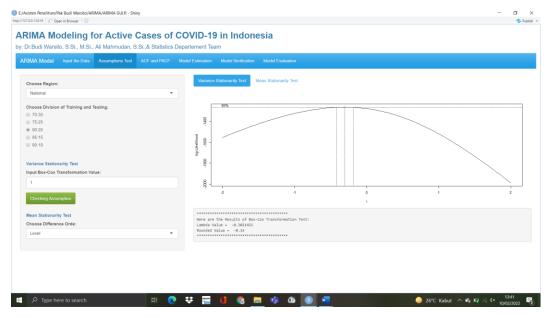
Kemudian pilih wilayah dan pembagian data training dan testing sesuai yang diinginkan:



5. Lakukan uji asumsi terhadap data yang digunakan dengan cara klik panel 'Assumption Tests', pilih wilayah dan pembagian data training serta testing, kemudian lakukan uji asumsi sebagai berikut:

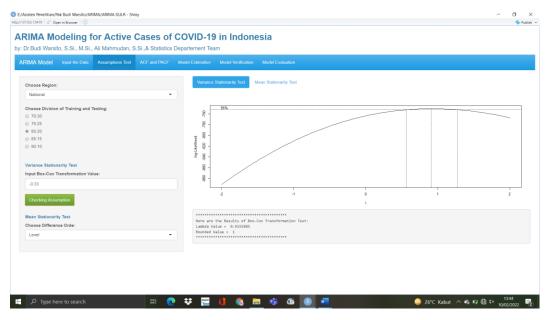
Stasioneritas dalam Varians

Isikan nilai transformasi dengan cara mengisi nilai pada **Input Box-Cox Transformation** dengan angka 1 terlebih dahulu untuk *checking* asumsi apakah data asli sudah memenuhi asumsi stasioneritas dalam varians atau belum.



Interpretasi: Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai $Rounded\ Value \neq 1$ maka harus dilakukan transformasi dengan cara mengisi nilai pada

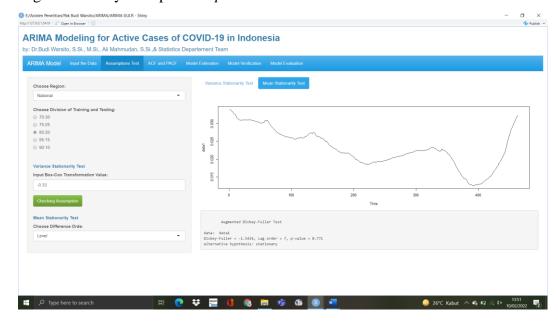
Input Box-Cox Transformation sesuai dengan nilai *Rounded Value* atau *Lambda Value*.



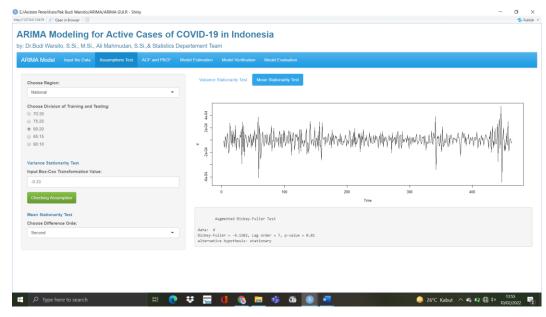
Interpretasi: Berdasarkan hasil *output* di atas diperoleh nilai *Rounded Value* = 1 maka dapat disimpulkan bahwa data transformasi telah memenuhi asumsi stasioneritas dalam varians.

Stasioneritas dalam Mean

Pilih orde diferensiasi, lakukan *checking* asumsi dengan memilih pada tingkat level terlebih dahulu, kemudian apabila nilai p-value > 0.05 pilih tingkat first begitu seterusnya sampai nilai p-value < 0.05.



Interpretasi: Berdasarkan hasil *output* di atas diperoleh bahwa nilai *p-value* > 0.05 maka harus dilakukan differencing sampai nilai *p-value* < 0.05.



Interpretasi: Berdasarkan hasil *output* di atas diperoleh bahwa nilai *p-value* < 0.05 maka asumsi stasioneritas dalam mean terpenuhi.

6. Tentukan orde masing-masing model ARIMA(p,d,q) dengan cara melihat lag *cut* off pada plot ACF dan PACF dengan cara klik panel 'ACF and PACF' lalu akan muncul tampilan sebagai berikut:

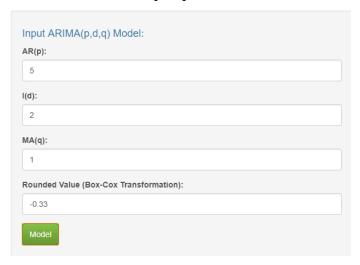


PACF

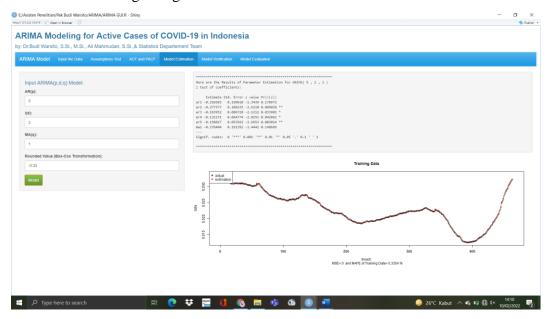


Interpretasi: Berdasarkan hasil plot ACF dapat dilihat bahwa *cut off* setelah lag 2 dan PACF *cut off* setelah lag 5 dan data yang digunakan telah dilakukan differencing pada orde 2 maka model yang memungkinkan (tentative) adalah ARIMA(1,2,1), ARIMA(2,2,1), ARIMA(3,2,1), ARIMA(4,2,1), ARIMA(5,2,1), ARIMA(1,2,2), ARIMA(2,2,2), ARIMA(3,2,2), ARIMA(4,2,2), dan ARIMA(5,2,2).

7. Lakukan pemodelan dengan cara klik panel 'Model Estimation' kemudian isikan model ARIMA(p,d,q), lalu klik 'Model'.



Setelah dilakukan pengolahan, maka akan muncul hasil estimasi model serta plot data training (setelah transformasi) vs estimasinya dilengkapi dengan MSE dan MAPE data training sebagai berikut:

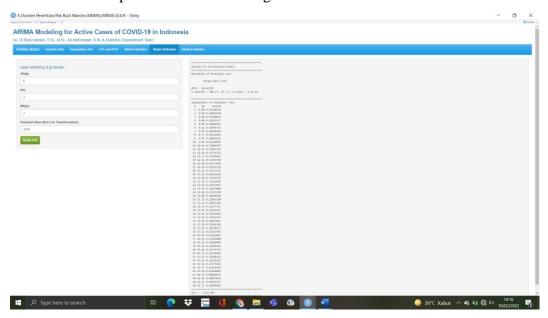


Interpretsi: Berdasarkan *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *p-value* untuk koefisien estimasi dari AR(2), AR(3), AR(4), dan AR(5) < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien estimasi dari AR(2), AR(3), AR(4), dan AR(5) signifikan. Selain itu diperoleh nilai MSE = 0 dan MAPE data training = 0.3354% yang menandakan bahwa kinerja model sudah sangat baik jika menggunakan data training.

8. Lakukan verifikasi model dengan cara klik panel 'Model Verification' kemudian isikan model ARIMA(p,d,q), lalu klik 'Model Test'.

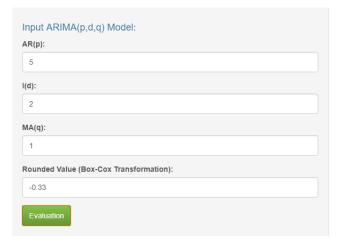


Setelah dilakukan pengolahan, maka akan muncul hasil uji asumsi normalitas residual dan independensi residual sebagai berikut:

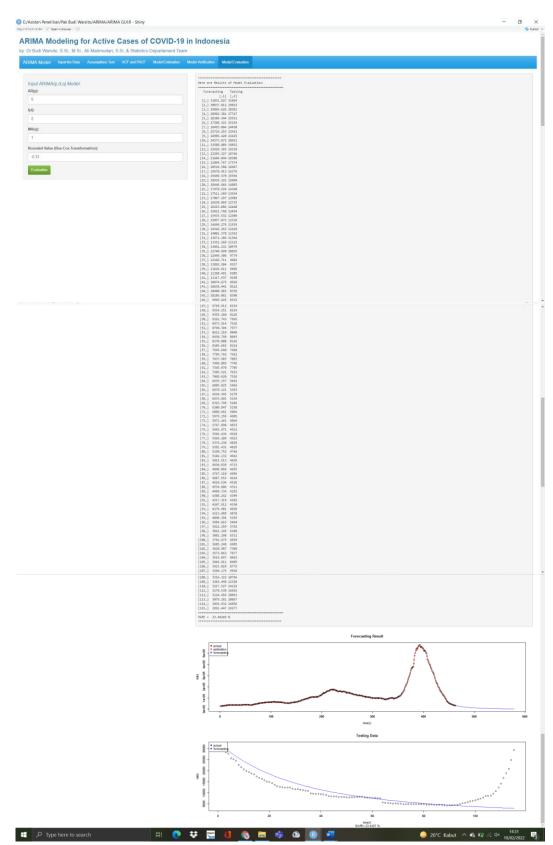


Interpretsi: Berdasarkan *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *p-value* Jarque-Bera Test < 0.05 yang menandakan bahwa asumsi normalitas residual tidak terpenuhi. Selain itu, nilai p-value pada uji independensi residual > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi independensi residul telah terpenuhi.

9. Lakukan evaluasi model ARIMA(p,d,q) dengan cara klik panel 'Model Evaluation' lalu isikan model ARIMA(p,d,q), kemudian klik 'Evaluation'.



Setelah dilakukan pengolahan, maka akan muncul hasil evaluasi model (evaluasi kinerja model berdasarkan data testing) berupa nilai forecasting, MAPE data testing, dan plot-nya.



Interpretasi: Berdasarkan *ouput* di atas dapat dilihat bahwa nilai MAPE data testing sebesar 23.44269% yang menandakan bahwa model sudah

baik atau layak digunakan untuk peramalan. Selain itu, jika dilihat dari plot 'Testing Data', terlihat bahwa hasil peramalan (grafik warna biru) cukup mendekati data asli (grafik dengan titik-titik hitam) yang menunjukkan bahwa model yang terbentuk sudah cukup baik untuk peramalan.

10. Lakukan pengujian untuk model tentative yang lain dan lakukan pemodelan menggunakan pembagian data training dan testing yang lain juga, kemudian bandingkanlah kinerja dari model tersebut untuk memperoleh hasil pemodelan terbaik.

Selesai